PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN MODEL PBL BERBANTUAN *BOOKLET* PADA SISWA KELAS 1 SDN PURWANTORO 2

Cantika Dikna Putri Chysara[1], Abdur Rohman Wahid[2], Hari Sunaryo[2]
[1]PPG PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang
[2]SD Negeri Purwantoro 2 Kota Malang, [3] FKIP Universitas Muhammadiyah Malang
[1]cantikadikna@gmail.com, [2]abdurrahman80@gmail.com,
[3]harisunaryo@umm.ac.id

ABSTRACT

The low learning outcomes of Indonesian students are due to the fact that the learning that is implemented still applies teacher-centered learning. Student involvement in learning Indonesian is still minimal, so a form of learning is needed that is able to make students more active in participating in learning activities and can improve the learning outcomes of the Indonesian language. This classroom action research aims to improve Indonesian language learning outcomes through a booklet-assisted problem based learning (PBL) learning model for grade 1 students at SDN Purwantoro 2, Blimbing District, Malang City. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were class 1B students at SDN Purwantoro 2 which consisted of 23 students. Data collection in this study was carried out using the test method, with the type of test being an essay. The study experienced an increase in achievement in each aspect of the indicators from cycle one to cycle two. The results showed that the application of the booklet-assisted PBL model in the second cycle was able to significantly improve students' Indonesian learning outcomes. This can be seen from the comparison before and after the action is taken. In the early stages, cycle I showed 15 students or 65% who successfully completed learning. But in cycle II, the number of students who passed increased to 21 students or 91%. In addition, the results of class observations showed that students were more involved, motivated, and active in the learning process during the booklet-assisted PBL activities. Overall, this study also emphasizes the importance of integrating problem-solving activities and collaborative learning in the classroom to improve student learning outcomes.

Keywords: Learning outcomes, problem-based learning, booklet media

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih minim, sehingga diperlukan bentuk pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia tersebut. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *problem based learning (*PBL)

berbantuan *booklet* pada siswa kelas 1 SDN Purwantoro 2, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas 1B SDN Purwantoro 2 yang terdiri dari 23 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode tes, dengan jenis tes adalah esai. Penelitian mengalami peningkatan ketercapaian pada setiap aspek indikator dari siklus satu ke siklus dua, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan *booklet* di siklus kedua mampu secara signifikan meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Pada tahap awal, siklus I menunjukkan 15 siswa atau 65% yang berhasil menyelesaikan pembelajaran. Namun pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 21 siswa atau 91%. Selain itu, hasil observasi kelas menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat, termotivasi, dan aktif dalam proses pembelajaran selama kegiatan PBL berbantuan *booklet*. Secara keseluruhan, penelitian ini juga menekankan pentingnya mengintegrasikan kegiatan pemecahan masalah dan pembelajaran berkolaborasi di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Hasil belajar, *problem based learning*, media *booklet*

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sangat penting bagi masyarakat Indonesia sebagai alat komunikasi. Bahasa Indonesia adalah salah satu muatan pelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam kompetansi dan keterampilan berbahasa. Sehingga, penting bagi kita sebagi warga negara Indonesia untuk belajar bagaimana penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari di sekolah meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca bersifat menerima sedangkan keterampilan berbicara dan menulis bersifat mengungkapkan. Disebutkan oleh Yusita et al (2021) bahwa, keterampilan tersebut mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia dan keberhasilan proses pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia dianggap sebagian besar siswa sebagai mata pelajaran yang susah dan membosankan karena dalam penerapannya guru sering menggunakan metode ceramah, sehingga hasil belajar yang didapat kurang maksimal. Disebutkan oleh Supardi (2015:2) bahwa, hasil belajar

sendiri memiliki arti yaitu proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi baik, dan tidak terampil menjadi terampil. Disebutkan oleh (Auliah, Asrul, & Ramadhani, 2013) bahwa hasil belajar merupakan keterampilan yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Oleh karena itu penting dalam mengembangkan hasil belajar peserta didik sebagai persiapan menghadapi dunia yang semakin kompleks dan dinamis.

Disebutkan oleh Masita (2023:2) bahwa, keberhasilan siswa dalam hal belajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat ditentukan oleh beberapa faktor antara lain ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari diri siswa, antara lain kemauan, tingkat intelektual, rasa takut, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yaitu berupa sikap guru, alat peraga, metode, pendekatan belajar, dan sumber lainnya. Beberapa faktor ini dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

SDN Purwantoro 2 termasuk salah satu sekolah favorit di kota Malang. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Purwantoro 2, pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan kebanyakan masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru dengan didominasi oleh metode ceramah dan jarang menggunakan media untuk mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia. Selama proses pembelajaran, siswa kelas 1B cenderung ramai, tidak memperhatikan guru, bermain sendiri, dan kurang bersemangat. Permasalahan juga terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas 1B adalah hasil belajar siswa dimana pada materi sebelumnya masih rendah, 10 siswa dari 23 siswa atau 43% belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar. Penyebabnya ada dua kemungkinan yaitu kurangnya ketelitian dalam mengerjakan soal atau kurangnya pemahaman konsep yang dikuasai siswa. Kenyataannya pembelajaran bahasa Indonesia pada ulangan pretes nilai rata-rata 68, sehingga pencapaian target nilai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia masih dibawah KKM 70, rata-rata siswa masih kurang dalam hal penulisan. Oleh karena itu, perlu adanya usaha

untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas 1B di sekolah tersebut dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat selama proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Agar tujuan pembelajaran tercapai, maka peneliti memilih atau menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang melibatkan siswa untuk aktif dan termotivasi dalam belajar. Salah satu cara yang bisa dikembangkan adalah model *pembelajaran problem based learning* (PBL). Disebutkan oleh Syamsidah, dkk (2018) bahwa, Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan sasaran guru untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. Disebutkan oleh Flores (2018) bahwa, PBL memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih autentik dan terintegrasi dengan kehidupan nyata. Disebutkan oleh Pagander & Read (2014) bahwa, di dalam PBL, memungkinkan siswa memperoleh keterampilan sosial dan kemampuan komunikasi yang lebih baik, yang juga sangat penting bagi siswa dalam menghadapi berbagai tantangan di era modern saat ini. Disebutkan oleh Herminanto, dkk (2017) bahwa, model PBL ini membantu siswa dalam menyelesaikan masalah serta memperoleh pengetahuan tertentu dalam mengembangkan hasil belajar mereka melalui kemampuan berfikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah.

Disebutkan oleh Nurrita (2018) bahwa, media pembelajaran mempunyai arti sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar untuk memperkaya wawasan siswa dan menumbuhkan minat siswa dalam materi pembelajaran yang disampaikan guru sehingga dapat dengan mudah dipahami. Disebutkan oleh Alwi (2017) bahwa, pemanfaatan media bergantung pada kemauan dan kemampuan guru serta siswa untuk berinteraksi dengan pesan-pesan yang terkandung dalam media yang digunakan. Untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan media

pembelajaran yang dirasa efektif, inovatif dan memiliki manfaat sebagai sarana dalam menanggulangi rendahnya tingkat belajar siswa. Dari sekian banyak media pembelajaran, peneliti tertarik pada salah satu media pembelajaran yaitu *Booklet.* Disebutkan oleh Putri & Saino (2020) bahwa, Booklet merupakan buku dengan ukuran relatif kecil dengan muatan informasi dan wawasan tentang suatu hal atau bidang ilmu tertentu yang dapat digunakan dalam meningkatkan suatu pemahaman materi atau pokok bahasan. Dengan memberikan permasalahan pada media pembelajaran *booklet* sebagai sarana belajar diharapkan siswa lebih termotivasi dan semangat untuk mempelajari materi yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga materi dan informasi yang ingin diberikan kepada siswa dapat tersampaikan dengan baik.

Kelas 1B SDN Purwantoro 2 menjadi subjek yang diteliti mempunyai komitmen untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif. Untuk mewujudkan proses pembelajaran bahasa Indonesia yang bermakna dan hasil meningkat, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model PBL Berbantuan *Booklet* pada Siswa Kelas 1 SDN Purwantoro 2". Penelitian ini penting dilakukan karena temuannya dapat digunakan sebagai rekomendasi guru dalam merancang pembelajaran bahasa Indonesia berbasis abad 21.

B. Metode Penelitian

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode perbandingan kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan *booklet.* Analisis dilakukan dengan membandingkan selisih skor nilai sebelum tindakan dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan *booklet.* Setelah itu, dibagi dengan skor sebelum tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan *booklet* (dalam bentuk %) untuk mengetahui presentase peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia materi suku kata siswa SD kelas 1.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1B SDN

Purwantoro 2, Kecamatan Blimbing, Kota Malang berjumlah 23 siswa. Penelitian dilaksanakan pada kegiatan PPL di semester 1, tanggal 16 dan 17 November 2022 dikhususkan untuk siklus pertama. Sedangkan tanggal 22 dan 23 November 2022 dikhususkan untuk siklus kedua. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), disebutkan oleh Ashori (2017) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu untuk meningkatkan praktik pembelajaran dengan hasil yang baik. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap pelaksanaan dan observasi dilakukan sebanyak dua kali pertemuan di setiap siklusnya. Pemberian tindakan pada siklus pertama berdasarkan pada hasil refleksi awal (prasiklus).

Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pemilihan kelas untuk penelitian ini didasarkan pada hasil observasi yang menginformasikan permasalahan terkait hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang rendah karena kebanyakan proses pembelajaran bahasa Indonesia masih berpusat pada guru dengan didominasi oleh metode ceramah dan jarang menggunakan media untuk mendukung proses pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlakuan berupa model PBL berbantuan *booklet* diposisikan sebagai tindakan pada PTK ini. Sintak PBL yang diterapkan ada lima, yaitu : 1. Orientasi siswa pada masalah, 2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3. Membimbing penyelidikan kelompok, 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil, 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Disebutkan oleh Ashori (2017) bahwa penelitian tindakan kelas mencakup 4 langkah sebagai berikut: 1) Perencanaan, yaitu kegiatan yang dilakukan dalam upaya perencanaan tindakan dengan menyusun rancangan yang akan dilaksanakan sesuai dengan temuan masalah. Mengacu pada model pembelajaran PBL, peneliti menyusun rancangan pembelajaran, menyiapkan sarana prasarana, dan menyiapkan soal. 2) Pelaksanaan, yaitu peneliti melaksanakan desain model PBL

berbantuan booklet dalam rancangan pembelajaran meliputi pendahuluan, inti, dan penutup. 3) Observasi, yaitu pengamatan tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya pembelajaran. meliputi tindakan yang dilakukan guru, keaktifan siswa, suasana kelas saat proses pembelajaran. 4) Refleksi, yaitu peneliti mendiskusikan dengan guru observer mengenai hasil pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya, kekurangan maupun ketercapaian pembelajaran apakah model dan media pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti menghasilkan perubahan yang signifikan.

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Seperti pada gambar 1 berikut ini:

Gambar 1 Siklus Penelitian

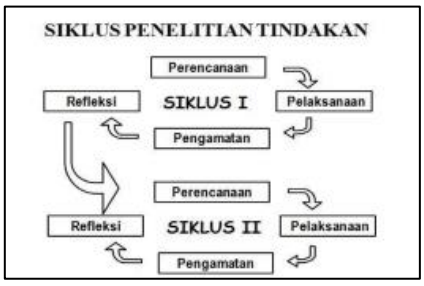

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuannya untuk memperoleh data yang mendukung penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik antara lain: 1) Dijelaskan oleh Paizaluddin (2014:113) bahwa, Observasi merupakan proses pengamatan data yang dilakukan dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian yang dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan observasi sistematis, dimana sebelum diadakan penelitian sudah disiapkan parameter yang akan diukur atau diobservasi. 2) Dijelaskan oleh Paizaluddin (2014:130) bahwa, Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi (data), mendapatkan gambaran yang menyeluruh, dan mendapatkan informasi yang penting. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dimana peneliti sudah mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan data yang ingin diketahui penelitian. 3) Dijelaskan oleh Malawi (2018) bahwa, Tes

merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan fakta atau informasi, tetapi apabila dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes ini bersifat resmi karena penuh dengan batasan-batasan Tes penelitian hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini berupa soal evaluasi.

Indikator keberhasilan yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini adalah sekurang-kurangnya 80% siswa secara individu mendapatkan nilai evaluasi yang baik yakni telah mencapai kriteria (nilai rata-rata 76-100).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Melalui hasil penelitian tindakan kelas siswa kelas 1B SDN Purwantoro 2 Kota Malang menunjukkan bahwa model *problem based learning* (PBL) berbantuan media *booklet* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran tindakan kelas ini lebih baik dari prasiklus.

Dari paparan hasil siklus 1 rata-rata nilai yang dicapai siswa adalah sebagai berikut: (1) rata-rata nilai siklus 1 = 80; (2) ketuntasan belajar mencapai = 65%; (3) siswa belum tuntas 35%; (4) terjadi peningkatan ketuntasan dari prasiklus sebanyak 8%; (5) peningkatan hasil pembelajaran yang dicapai pada siklus 1 karena peneliti menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *booklet.*

Hasil pembelajaran yang dicapai pada siklus II berdasarkan penerapan model pembelajaran *problem based learning* secara konsisten dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pencapaian tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) nilai rata-rata siswa yang dicapai pada siklus II = 93; (2) ketuntasan belajar mencapai = 91%; (3) sebanyak 21 siswa telah mampu menuntaskan pembelajaran di siklus II secara optimal; (4) siswa belum tuntas = 8%; (5) peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus II karena dilakukan refleksi secara maksimal melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *booklet.*

Dari data nilai hasil evaluasi siswa kelas 1B SDN Purwantoro 2 Kota Malang, pada siklus II yang telah menunjukkan peningkatan, dan adanya pengaruh positif terhadap penerapan model pembelajaran

problem based learning berbantuan media *booklet* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi suku kata. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *booklet* telah terbukti keberhasilannya dengan baik. Berikut disajikan data rekapitulasi peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia yang diperoleh siswa dari sebelum penelitian (prasiklus) hingga sesudah penelitian (siklus I dan sikus II) disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	23	23	23
2	Jumlah Nilai	1570	1831	2147
3	Nilai Rata-rata	68	80	93
4	Siswa Tuntas	57%	65%	91%
5	Siwa yang Belum Tuntas	43%	35%	9%

Sedangkan grafik peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas 1A SDN Purwantoro 2 pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada grafik 1 berikut ini:

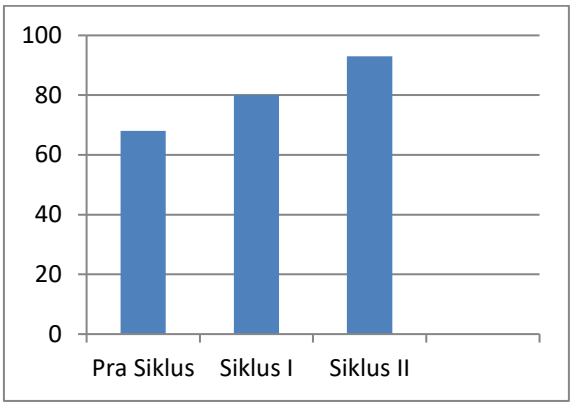

Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Dari tabel 1 dan grafik 1 terlihat peningkatan hasil belajar siswa kelas 1B SDN Purwantoro 2 dari rata-rata ketuntasan hanya 65% meningkat menjadi 91% dengan demikian pada siklus II hasil belajar secara klasikal telah mencapai tujuan pembelajaran dalam indikator keberhasilan penelitian.

Dijelaskan oleh Narsa (2021) bahwa, model pembelajaran problem based learning berfokus pada pemecahan masalah dengan memperoleh pengetahuan yang diberikan, siswa dilatih untuk mensintesis pengetahuan dan keterampilan sebelum siswa menerapkannya pada masalah sehingga materi yang diberikan mudah diingat oleh siswa. Sedangkan media *booklet* dijelaskan oleh Intika (2018) bahwa, *booklet* merupakan buku kecil yang memiliki paling sedikit 5 halaman. *Booklet*

berisikan informasi-informasi penting, dimana tulisan yang dituangkan harus jelas, mudah dimengerti, dan lebih menarik lagi apabila disertai gambar ilustrasi. Hal tersebut memudahkan siswa dalam menggunakan *booklet* karena membuat siswa mudah mengerti. Jadi diharapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi suku kata dengan menggunakan media pembelajaran *booklet* dapat membangun kemampuan berfikir siswa dalam memecahkan sebuah permasalahan, dengan demikian pengunaan model PBL berbantuan *booklet* dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini seperti : (1) penelitian oleh Yusita (2021), yang memperoleh hasil penelitian yaitu model *problem based learning* meningkatkan hasil belajar tematik muatan pelajaran Bahasa Indonesia, (2) penelitian oleh Narsa (2021), yang memperoleh hasil penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menulis teks cerita fantasi melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning.*

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan sebelum siklus, siklus I, dan siklus II serta memperhatikan data hasil belajar yang diperoleh siswa dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* (PBL) berbantuan *booklet* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 1B SDN Purwantoro 2 Kota Malang. Indikator tersebut dapat dilihat dari nilai tes evaluasi pembelajaran siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. pada siklus I terdapat 15 siswa atau 65% siswa yang tuntas dalam belajar dan dengan nilai rata-rata kelas 80 dan meningkat pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 21 siswa atau 91% dengan nilai rata-rata kelas 93. Sedangkan dilihat dari hasil wawancara dan hasil observasi siswa yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa aktivitas siswa meningkat yaitu siswa aktif terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat,

dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, S. (2017, December 13). Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *Itqan : Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, *8*(2), 145-167. Retrieved from https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/view/107

Ashori, Mohammad. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV.Wacana Prima.

Auliah, N. I. (2023). Penggunaan Media Interaktif Berbasis Animasi Power Point Terhadap Hasil Belajar Materi Gaya dan Gerak di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, 4.

Flores, C. (2018). Problem-based science, a constructionist approach to science literacy in middle school. International Journal of Child-Computer Interaction, 16, 25-30. https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2017.11.001

Intika, T. (2018). Pengembangan Media Booklet Science For Kids Sebagai Sumber Di Sekolah Dasar. *e-ISSN 2615-1766*, 8. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/1234/1125

Malawi, Ibadullah, dkk. 2018. *Pembaharuan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Magetan: AE Media Grafika.

Masita. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) pada Siswa Kelas IX.8 SMP Negeri 4 Tarakan Tahun Pelajaran 2022/2023. 10(1):1-12.

Narsa, I. K. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Education Action Research*, *5*(2), 165–170. https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33269

Nurrita, Teni. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. 3(1):171-187. https://core.ac.uk/download/pdf/268180802.pdf

Pagander, L., & Read, J. (2014). Is Problem-Based Learning (PBL) an effective teaching method?A study based on existing reserch. In Institutionen for Kultur och Kommunikation (Vol. 581, Issue 83). http://www.diva-portal.org/smash/get/diva2:726932/FULLTEXT01.pdf

Paizaluddin dan Ermalinda. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research*). Bandung: Alfabeta.

Putri, N. M., & Saino. (2020). Pengembangan Booklet Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel Materi Perlindungan Konsumen Kelas Xi Bdp Di Smkn Mojoagung. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*,

8(3), 925–931.

Sofyan, Herminanto, dkk. 2017. *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press.

Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Syamsidah dan Hamidah Suryani. 2018. Buku Model Problem Based Learning (PBL). Yogyakarta: Budi Utama.

Yusita, N. K. P., Rati, N. W., & Pajarastuti, D. P. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *4*(2), 174–182. https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36995